

Analisis Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Yang Dilaksanakan Oleh Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Belajar Siswa

Fahimul Amri^{1*}, Shanti Nugroho Sulistyowati²

^{1,2} Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

¹Email: fahimul.amri@gmail.com; ²Email: shantinugroho@yahoo.com

*Corresponding Author

(Received: 30 September 2020; Accepted: 15 Desember 2020; Published: 10 Januari 2021)

Abstrack. The purpose of this study was to explain students' perceptions about learning that has been carried out by teachers in increasing student learning activities in economic subjects. This study used a quantitative descriptive approach to explain students' perceptions of learning carried out by the teacher towards increasing student learning activities. The research was conducted in public and private SMA and MA in Jombang district. The research respondents were 300 students studying economics subjects, which were determined randomly and proportionally according to the population. The data collection instrument in this study used a questionnaire. Descriptive data analysis used the mean of the students' perceptions obtained from the questionnaire. Quantitative data analysis used simple linear regression statistical tests. The results showed that students' perceptions of the learning carried out by the teacher were able to improve student learning activities. Learning is carried out by the teacher in the form of developing character education, creating interesting and fun learning, contextual learning that links economic subject matter with students' real life, utilizing various learning resources, especially learning sources from the environment around students, utilizing objects around students to be used as learning media, and the use of technology in economic learning can make student learning activities better.

Keywords: Character; contextual; interesting and fun; learning resources and media; learning technology

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan persepsi siswa tentang pembelajaran yang selama ini dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan persepsi siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru terhadap peningkatan kegiatan belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMA dan MA di kabupaten Jombang yang berstatus negeri dan swasta. Responden penelitian berjumlah 300 siswa yang belajar mata pelajaran ekonomi, yang ditentukan secara acak dan proporsional sesuai dengan jumlah populasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Analisis data deskriptif menggunakan analisis mean hasil persepsi siswa yang diperoleh dari angket. Analisis data kuantitatif menggunakan uji statistik regresi linier sederhana. Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mampu meningkatkan kegiatan belajar siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam bentuk melalui pengembangan pendidikan karakter, menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, pembelajaran yang kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran ekonomi dengan kehidupan nyata siswa, memanfaatkan berbagai sumber belajar terutama sumber belajar dari lingkungan sekitar siswa, memanfaatkan benda yang ada disekitar siswa untuk dapat digunakan sebagai media pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran ekonomi mampu membuat kegiatan belajar siswa menjadi semakin lebih baik.

Kata Kunci: Karakter; kontekstual; menarik dan menyenangkan; sumber dan media belajar; teknologi belajar

PENDAHULUAN

Paradigma pembelajaran yang ideal saat ini adalah yang pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*). Siswa menjadi

pusat dalam aktivitas belajar. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ekonomi di dalam kelas harus berorientasi untuk mengembangkan kemampuan belajar siswa. Guru harus mampu

menciptakan proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar (Wahyuni, 2012). Melalui pembelajaran yang tepat, perubahan belajar pada diri siswa sesuai dengan yang diharapkan dapat dicapai.

Kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas mereka memberikan pengaruh bagi keberhasilan siswa dalam belajarnya (Arisana & Ismani, 2012; Khasanah & Istiningrum, 2012). Oleh karenanya dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan sendiri pengetahuannya, serta melibatkan secara aktif untuk mencari berbagai informasi pembelajaran dari berbagai media dan sumber belajar (Antika, 2014; Nurseto, 2011; Supriadi, 2015; Widyastanti & Hariani, 2014). Peran guru yang inovatif dibutuhkan sebagai fasilitator agar dapat membantu siswa mengembangkan potensinya untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru (Ramli et al., 2018). Selain itu, dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus mampu memanfaatkan teknologi (Anshori, 2017; Ariyani dkk., 2014; Budiana dkk., 2015; Muthmainnah, 2017), harus mampu menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai kebaikan atau sering disebut sebagai nilai-nilai karakter kepada siswa (Amri, 2018; Amri dkk., 2019, 2020; Khan, 2010; Lickona, 1992; Najib & Achadiyah, 2012; Riko dkk., 2019; Rahmatullah & Inanna, 2017), sekaligus menciptakan pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan kehidupan nyata siswa (Hasnawati, 2006; Jafar, 2018; Kadir, 2013; Prasetya, 2018; Sujana & Sopandi, 2020). Pelaksanaan pembelajaran yang juga penting untuk dapat dilaksanakan oleh guru adalah menciptakan situasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa (Agustin dkk., 2017; Campbell & McCabe, 2002; Darmasyah, 2011; Jaya, 2017; Miller dkk., 2016; Sriwahyuni & Mardono, 2016; Trinova, 2012; Wulandari, 2016; Rahmatullah, Inanna, Rakib, et al., 2020; Rahmatullah, Inanna, & Ampa, 2020).

Dengan demikian melalui pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru dapat menciptakan atau mengembangkan proses pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih baik dalam belajarnya. Melalui pembelajaran yang dilaksanakan tersebut, harapannya terjadi peningkatan keterlibatan aktivitas dan keaktifan siswa dalam belajar (Al-Rahmi dkk., 2018; Robinson & Kakela, 2006; Suarni, 2017; Wibowo, 2016; Winarti, 2013), meningkatkan kemandirian dalam belajar (Pratiwi &

Laksmiwati, 2016; Sobri & Moerdiyanto, 2014), meningkatkan kemampuan menghargai pendapat (Riastuti dkk., 2018; Supriyanto, 2016), meningkatkan kemampuan bekerja sama (Pratiwi dkk., 2018; Rosita & Leonard, 2013; Yulianti dkk., 2016), meningkatkan kemampuan berfikir kritis (Aliwanto, 2017; Anjani, 2018), meningkatkan kemampuan memahami (Rahayu & Hafni, 2015), mempunyai kepercayaan diri (Affah dkk., 2019; Aristiani, 2016; Pratiwi & Laksmiwati, 2016), mempunyai kreatifitas (Kenedi, 2017; Kusmijati, 2014), dan hasil belajar yang semakin meningkat (Darajat dkk., 2018; Kurniati & Amri, 2020; Winarti, 2013).

Namun nyatanya dalam melaksanakan pembelajaran, masih banyak ditemukan berbagai permasalahan atau kendala yang dihadapi guru, termasuk kesulitan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Kadariah dkk., 2020), permasalahan dalam memanfaatkan media pembelajaran (Putri & Citra, 2019), permasalahan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran (Wijanarti dkk., 2019), kendala dalam menerapkan model pembelajaran (Friani dkk., 2017), dan permasalahan lainnya. Sehingga dari permasalahan tersebut, dapat memberikan pengaruh bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan kegiatan belajar yang diikuti oleh siswa. Oleh karena itu penelitian ini berupaya mengungkapkan persepsi siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru terhadap kegiatan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di sekolah menengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif (Creswell, 2009) untuk menjelaskan persepsi siswa tentang pembelajaran yang selama ini dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah di kabupaten Jombang yang berstatus negeri dan swasta. Penentuan sekolah yang menjadi lokasi penelitian ditentukan secara cluster dan acak. Sehingga didapatkan sekolah yang menjadi lokasi penelitian berjumlah dua SMA berstatus negeri, dua SMA berstatus swasta, dua MA berstatus negeri, dan satu MA berstatus swasta. Responden penelitian adalah siswa yang belajar mata pelajaran ekonomi. Jumlah responden siswa ditentukan secara acak dan proporsional sesuai dengan jumlah siswa yang ada di masing-

masing sekolah, sehingga didapatkan jumlah responden penelitian sejumlah 300 siswa.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket menggunakan skala likert dengan 5 (lima) kriteria penilaian, yaitu: sangat tidak setuju/tidak pernah skor 1, tidak setuju/jarang skor 2, ragu-ragu/kadang-kadang skor 3, setuju/sering skor 4, dan sangat setuju/selalu skor 5. Analisis deskriptif yang dilakukan terhadap hasil penelitian dilakukan melalui penjelasan tentang *mean* (rata-rata) dari persepsi siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan

kegiatan belajar siswa. Selanjutnya untuk mengkategorikan *mean* (rata-rata) jawaban responden tentang pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan kegiatan belajar siswa, dibuat skala interval yang dihitung dari skor tertinggi dikurangi skor terendah di bagi 5 (lima) kategori jawaban sehingga diperoleh interval untuk setiap kategori sebesar 0.8. Dengan demikian kategori jawaban ditentukan berdasarkan skala sebagai berikut:

Tabel 1. Skala jawaban responden

Skala	Kategori	Skor
1,00 – 1,80	Sangat rendah /Sangat tidak baik	1
1,81 – 2,61	Rendah/Tidak baik	2
2,62 – 3,40	Cukup/sedang	3
3,41 – 4,21	Tinggi/Baik	4
4,22 – 5,00	Sangat tinggi/Sangat baik	5

Selanjutnya analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS. Uji Regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis keterkaitan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan kegiatan belajar siswa. Model analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Keterangan:

- Y = kegiatan belajar siswa
- a = konstanta perubahan pembelajaran yang dilaksanakan terhadap kegiatan belajar siswa
- X₁ = pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru
- e = eror

Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji pengaruh dari pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru terhadap aktivitas belajar siswa dengan kriteria penerimaan atau penolakan yaitu jika nilai sig > 0.05, maka pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak berpengaruh terhadap peningkatan kegiatan belajar siswa. Jika nilai sig < 0.05, maka pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berpengaruh terhadap peningkatan kegiatan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Hasil persepsi siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Persepsi siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru

Pembelajaran yang Dilaksanakan oleh Guru	Mean
Menanamkan karakter	3.60
Menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan	3.24
Mengaitkan dengan permasalahan nyata dalam kehidupan	3.57
Memanfaatkan berbagai sumber belajar	3.68
Pemanfaatan teknologi ke dalam pembelajaran	3.15
Memanfaatkan media pembelajaran yang berasal dari sekitar kehidupan siswa	3.24

Tabel 2. menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelasnya sudah mampu menanamkan pendidikan karakter kepada siswa selama pembelajaran ekonomi (mean=3.60), yang dapat diartikan bahwa guru

sudah mampu dengan baik dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa selama melaksanakan pembelajaran ekonomi. Guru dalam pembelajaran ekonomi juga sudah dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan

menyenangkan. Siswa mempunyai persepsi bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah cukup baik untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (mean= 3.24).

Selanjutnya guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah mengaitkan materi pelajaran ekonomi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa mempunyai persepsi bahwa guru ekonomi sudah dengan baik dalam membuat keterkaitan antara materi pelajaran dengan aktivitas ekonomi yang dialami atau yang ada di sekitar kehidupan siswa (mean= 3.57). Siswa merasa bahwa pembelajaran ekonomi yang dipelajari mempunyai hubungan dengan aktivitas ekonomi yang dilakukan sehari-hari. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran, guru sudah meminta siswa untuk dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar. Guru tidak hanya meminta siswa menggunakan berbagai buku/modul mata pelajaran ekonomi, tetapi juga memanfaatkan lingkungan yang ada disekitarnya sebagai sumber belajar ekonomi. Kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber pembelajaran sudah baik (mean= 3.68).

Selanjutnya selama melaksanakan pembelajaran, guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi sudah mampu memanfaatkan teknologi. Guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah menggunakan teknologi termasuk penggunaan internet dan pemanfaatan media sosial. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi ke dalam pembelajaran ekonomi sudah dapat dikatakan cukup baik (mean= 3.15). Selain itu guru ekonomi dalam melaksanakan pembelajaran, sudah dapat memanfaatkan barang atau benda yang ada di sekitar kehidupan siswa. Barang tersebut dijadikan sebagai media pembelajaran oleh guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran mata pelajaran ekonomi. Kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang berasal dari barang yang ada disekitar kehidupan siswa dapat dikatakan cukup baik (mean= 3.24).

Selanjutnya persepsi siswa tentang kegiatan belajar ekonomi yang diikutinya dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Persepsi siswa tentang kegiatan belajar

Kegiatan Belajar Siswa	Mean
Keaktifan	3.72
Mandiri dalam belajar	3.57
Kemampuan menghargai pendapat	4.08
Kemampuan bekerja sama	4.10
Kemampuan berfikir kritis	3.56
Kemampuan memahami	3.43
Mempunyai kepercayaan diri	3.60
Mempunyai kreatifitas	3.77
Hasil belajar	3.79

Tabel 3. tersebut menunjukkan bahwa siswa selama mengikuti pembelajaran ekonomi menunjukkan keaktifan yang berada pada kategori baik (mean= 3.72). Selanjutnya selama pembelajaran ekonomi, siswa juga menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang baik (mean= 3.57). Disamping mempunyai kemandirian yang baik, siswa juga dapat menghargai pendapat siswa lainnya dalam proses pembelajaran ekonomi. Kemampuan siswa untuk dapat menghargai pendapat siswa lain termasuk dalam kategori baik (mean= 4.08).

Selain itu pembelajaran yang diterapkan oleh guru ekonomi mampu menciptakan suatu kondisi yang membuat siswa mampu bekerja sama dengan teman lainnya ketika siswa mendapatkan tugas dari guru ekonomi. Pembelajaran yang diterapkan mampu membuat

siswa dapat bekerja sama dengan baik dengan siswa lainnya untuk menyelesaikan tugas secara bersama-sama (mean= 4.10). Selanjutnya melalui pembelajaran yang diterapkan oleh guru, siswa mampu berfikir kritis terhadap materi pelajaran ekonomi yang sedang dipelajari. Siswa mempunyai kemampuan berfikir kritis dalam kategori baik (mean= 3.56). Disamping itu, melalui pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru ekonomi, kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran juga dalam kategori tinggi (mean= 3.43). Selain itu siswa juga mempunyai kepercayaan diri yang tinggi pada saat belajar ekonomi (mean= 3.60). Hal yang sama juga terjadi pada tingkat kreatifitas siswa selama mengikuti pelajaran ekonomi. Kreatifitas siswa dalam belajar ekonomi berada dalam kategori baik (mean= 3.77). Dan hasil belajar

ekonomi siswa mencapai kategori baik (mean=3.79).

Selanjutnya hasil analisis uji regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil uji regresi

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	1.855	.196		
Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru	.543	.058	9.444	.000

Sumber: hasil analisis dengan SPSS

Berdasar Tabel 4. maka dapat dihasilkan model regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = 1.855 + 0.543 + 0.058$$

Konstanta sebesar 1.855 dapat diartikan bahwa jika pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru bernilai sama dengan 0, maka kegiatan belajar siswa bernilai sebesar 1.855. Hasil ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru seperti yang dijelaskan, kegiatan belajar siswa sudah terlihat. Jika melihat kriteria interval yang telah ditentukan, maka hasil ini juga dapat dimaknai bahwa tanpa adanya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, kegiatan belajar siswa sudah nampak meskipun dalam kriteria tidak baik. Selain itu sesuai dengan Tabel 4. menunjukkan bahwa koefisien regresi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menunjukkan nilai sebesar 0,543. Nilai tersebut mempunyai makna bahwa setiap perubahan satu satuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, maka akan diikuti peningkatan kegiatan belajar siswa sebesar 0,543 satuan. Dalam hal ini faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa dianggap konstan (tetap).

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru terhadap peningkatan kegiatan belajar siswa, maka dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa variabel pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mempunyai nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Berdasarkan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan (α) sebesar 5% atau 0,05, maka dapat diungkapkan bahwa nilai sig yaitu 0,000 < nilai α yaitu 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa.

Pembahasan

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ekonomi mampu berkontribusi bagi peningkatan kegiatan belajar siswa dalam

pelajaran ekonomi. Sesuai dengan persepsi siswa bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah mampu membuat perubahan pada kegiatan belajar siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru ekonomi telah mampu mengembangkan dan menerapkan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang bermakna tersebut melalui pengembangan pendidikan karakter kepada siswa dalam pembelajaran ekonomi, menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melalui penerapan berbagai metode pembelajaran, mampu menciptakan pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan materi pelajaran ekonomi dengan kehidupan nyata siswa, memanfaatkan berbagai sumber belajar terutama sumber belajar dari lingkungan sekitar siswa, pemanfaatan barang yang ada disekitar siswa untuk dapat digunakan sebagai media pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran ekonomi.

Guru ekonomi selama melaksanakan pembelajaran, menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Nilai-nilai karakter disampaikan oleh guru kepada siswa selama pelaksanaan pembelajaran ekonomi. melalui pengembangan pendidikan karakter di kelasnya, guru mampu mengembangkan beberapa nilai-nilai kebaikan kepada siswa. Pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran ekonomi yang disampaikan oleh guru menjadi bekal yang baik bagi siswa dalam menjalankan aktivitas ekonominya sehari-hari. Karakter yang baik seperti menghargai, bekerja sama, jujur, dan tidak merugikan orang lain merupakan karakter baik yang dikembangkan oleh guru ekonomi dalam pembelajarannya. Karena bagaimanapun, siswa adalah pelaku ekonomi yang harus diajarkan perilaku ekonomi yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Hasil ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Amri, (2018); Amri dkk., (2019); Amri dkk., (2020) bahwa pengembangan pendidikan karakter dapat diajarkan kepada siswa selama proses pembelajaran ekonomi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Riko dkk., (2019) bahwa pendidikan karakter yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran

dapat mengembangkan konsep diri siswa menjadi lebih positif. Hasil ini juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh Amri dkk., (2020); Khan, (2010); Lickona, (1992); Najib & Achadiyah, (2012); Yulianti dkk., (2016) bahwa melalui pengembangan pendidikan karakter kepada siswa dalam proses pembelajaran, maka kemandirian, kemampuan menghargai perbedaan pendapat, kepercayaan diri siswa, dan kemampuan kerja sama siswa dapat dikembangkan.

Berdasarkan persepsi siswa, bahwa mereka dapat bekerja sama dengan baik dengan teman lainnya ketika mendapatkan tugas secara kelompok. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mampu membuat siswa dapat bekerja sama dengan teman lainnya ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa merasa bahwa kemampuan bekerja sama dengan teman selama mengikuti pembelajaran menjadi semakin baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang diungkapkan oleh Chan, (2014) bahwa siswa mempunyai persepsi yang positif dengan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran kooperatif. Selain itu kemampuan siswa dalam menghargai perbedaan diantara teman lainnya, termasuk menghargai perbedaan pendapat juga semakin baik. Siswa menganggap bahwa proses pembelajaran yang diikuti mampu membuat siswa menjadi semakin sadar tentang pentingnya menghargai pendapat dalam proses pembelajaran, sehingga antar siswa tidak ada yang memaksakan kehendaknya. Hasil ini juga sesuai dengan penelitiannya Riastuti dkk., (2018); Supriyanto, (2016) bahwa kemampuan menghargai pendapat dapat menjadi semakin baik karena proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Siswa juga mempunyai kemandirian yang baik dalam melaksanakan aktivitas belajarnya. Siswa merasa bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mampu membuat kemandirian belajarnya menjadi semakin baik. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Broad, (2006) bahwa siswa mempunyai persepsi yang positif terhadap proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kemandirian belajar mereka, dan guru melalui proses pembelajarannya memainkan peran penting untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa (Hockings dkk., 2017). Disamping itu, siswa menganggap bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mampu memberikan dampak bagi tingkat kepercayaan diri mereka (Jones dkk., 2019).

Selanjutnya guru dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi juga sudah menciptakan situasi pembelajaran di kelas yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, siswa dapat lebih termotivasi, lebih aktif, dan lebih mudah memahami materi pelajaran ekonomi. Pembelajaran yang menarik menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran ekonomi, yang pada akhirnya membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran ekonomi. Hasil ini sejalan dengan yang mengungkapkan oleh Agustin dkk., (2017); Darmasyah, (2011); Djamarah, (2010); Jaya, (2017); Miller dkk., (2016); Sriwahyuni & Mardono, (2016); Trinova, (2012); Wulandari, (2016) bahwa ketika guru mempunyai kemampuan dasar mengajar yang baik, mampu menggunakan permainan atau game dan humor dalam pembelajaran, menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, maka siswa lebih termotivasi serta semakin aktif bertanya dan berpendapat, lebih mudah memahami pelajaran, serta semakin aktif terlibat dalam pembelajaran, meningkatkan minat, dan lebih kreatif. Oleh karenanya dalam pembelajaran ekonomi, harus diciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa (Campbell & McCabe, 2002).

Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi, guru juga sudah dapat mengaitkan atau menghubungkan materi pelajaran yang sedang dipelajari siswa dengan permasalahan dalam kehidupan nyata siswa maupun kehidupan ekonomi yang ada disekitar siswa. Menurut pendapat siswa, bahwa materi pelajaran yang dipelajari berhubungan dengan aktivitas ekonomi yang pernah dialami oleh mereka. Fenomena-fenomena aktivitas ekonomi yang terjadi disekitar kehidupan siswa menjadi salah satu pembelajaran kontekstual yang telah diterapkan oleh guru ekonomi. Melalui pembelajaran yang kontekstual, siswa dapat mempunyai kemampuan untuk dapat berfikir kritis terhadap perilaku ekonomi yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mereka (Kurniati & Amri, 2020). Melalui pembelajaran seperti ini, guru telah menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna kepada siswa. Hasil ini juga mendukung penelitian yang diungkapkan oleh Hasnawati, (2006); Jafar, (2018); Kadir, (2013); Prasetya, (2018) bahwa pembelajaran kontekstual sesuai dengan kehidupan nyata dapat meningkatkan pengalaman siswa dan

kemampuan siswa untuk mengalaminya sendiri, mampu meningkatkan kerja sama, mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis, mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, dan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Disamping itu, guru juga telah memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk mendukung pelaksanaan pembelajarannya. Guru tidak hanya meminta siswa untuk mempelajari buku teks atau modul ekonomi yang ada, tetapi juga memanfaatkan lingkungan di sekitarnya untuk mendukung kegiatan belajarnya. Selanjutnya guru ekonomi dalam melaksanakan pembelajaran, juga sudah dapat memanfaatkan barang yang ada di sekitar kehidupan siswa. Barang tersebut dijadikan sebagai media pembelajaran oleh guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran mata pelajaran ekonomi. Pemanfaatan barang atau benda yang ada disekitar kehidupan siswa dapat membuat siswa lebih kreatif untuk melihat, menemukan, dan menggunakan barang yang ada disekitarnya untuk digunakan sebagai media belajar mata pelajaran ekonomi. Hasil ini mendukung dengan yang diungkapkan oleh Peng dkk., (2013) bahwa guru yang mengembangkan proses pembelajaran secara tepat, maka kreativitas siswa dapat dikembangkan.

Pemanfaatan barang tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran seperti ini, keterlibatan siswa untuk memanfaatkan sumber dan media belajar akan semakin baik, sehingga siswa dapat peka terhadap lingkungan disekitarnya sekaligus merasa dihargai oleh guru dalam karyanya memanfaatkan barang atau benda untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diungkapkan oleh Antika, (2014); Nurseto, (2011); Supriadi, (2015); Widyastanti & Hariani, (2014) bahwa pemanfaatan sumber dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan kreatifitas, membuat senang siswa untuk belajar, memperlancar proses pembelajaran, dan memaksimalkan hasil belajar. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan yang diungkapkan oleh Gaol & Sitepu, (2020) bahwa pemanfaatan media pembelajaran dari barang bekas dapat meningkatkan motivasi belajar dan nilai karakter siswa seperti kepedulian, kemandirian, dan kreativitas.

Selanjutnya guru ekonomi sudah dapat memanfaatkan teknologi dalam

pembelajarannya. Sesuai dengan persepsi siswa bahwa selama melaksanakan pembelajaran ekonomi, guru juga sudah mampu memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah menggunakan teknologi termasuk penggunaan internet dan juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk pembelajaran ekonomi. Melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran ekonomi, guru mampu meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar (Anshori, 2017). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang diungkapkan oleh Al-Rahmi dkk., (2018) bahwa guru yang mampu memanfaatkan teknologi termasuk media sosial dalam pembelajarannya dapat memperkaya aktivitas belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kegiatan belajar siswa. Berdasarkan persepsi siswa, bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam bentuk melalui pengembangan pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran ekonomi, menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, menerapkan pembelajaran kontekstual dengan cara mengaitkan materi pelajaran ekonomi dengan kehidupan nyata siswa, memanfaatkan berbagai sumber belajar terutama sumber belajar dari lingkungan sekitar siswa, memanfaatkan barang yang ada disekitar siswa untuk dapat digunakan sebagai media pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran ekonomi, telah mampu membuat peningkatan kegiatan belajar siswa menjadi semakin lebih baik. Peningkatan kegiatan belajar siswa dalam hal keaktifan, kemandirian dalam belajar, menghargai pendapat, kemampuan bekerja sama, kemampuan berfikir kritis, kepercayaan diri selama mengikuti pembelajaran, kreatifitas, kemampuan memahami, dan hasil belajar menjadi yang semakin meningkat.

Saran

Berikut ini beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Guru sebaiknya selalu menyampaikan pendidikan karakter melalui pemberian contoh aktivitas ekonomi yang baik maupun aktivitas ekonomi yang tidak baik yang terjadi keknian di dalam kelas mereka,

sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengetahui aktivitas ekonomi yang baik maupun aktivitas ekonomi yang tidak baik.

2. Guru agar dapat lebih intensif untuk memanfaatkan barang atau benda yang ada di sekitar siswa, terutama dapat memanfaatkan barang atau benda bekas yang ada di sekitar siswa untuk dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, sehingga pemanfaatan barang tersebut akan lebih efisien dan dapat meningkatkan efektifitas dalam menyampaikan pesan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Affah, A., Hamidah, D., & Burhani, I. (2019). Studi komparasi tingkat kepercayaan diri (self confidence) siswa antara kelas homogen dengan kelas heterogen di sekolah menengah atas. *Happiness*, 3(1), 43–53.
- Agustin, M., Yensy, N. A., & Rusdi. (2017). Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran problem posing tipe pre solution posing di SMP Negeri 15 kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1).
- Aliwanto. (2017). Analisis aktivitas belajar siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1).
- Al-Rahmi, W. M., Alias, N., Othman, M. S., Marin, V. I., & Tur, G. (2018). A model of factors affecting learning performance through the use of social media in Malaysian higher education. *Computers & Education*.
- Amri, F. (2018). Mengembangkan karakter dalam pembelajaran ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, 1, 110–124.
- Amri, F., Djatmika, E. T., Wahyono, H., & Widjaja, S. U. M. (2019). Pengembangan sintaks simulasi dalam pembelajaran ekonomi berorientasi pada pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 61–76.
- Amri, F., Djatmika, E. T., Wahyono, H., & Widjaja, S. U. M. (2020). The effect of using simulation on developing students' character education in learning economics. *International Journal of Instruction*, 13(04), 375–392.
- Anjani, S. R. (2018). Penerapan model pembelajaran nilai (value learning) melalui pendekatan pembelajaran berbuat (action learning approach). *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 1(1), 11–34.
- Anshori, S. (2017). Pemanfaatan TIK sebagai sumber dan media pembelajaran di sekolah. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 1(1), 10–20.
- Antika, R. R. (2014). Proses pembelajaran berbasis student centered learning (studi deskriptif di sekolah menengah pertama islam Baitul 'Izzah, Nganjuk). *BioKultur*, III(1), 251–263.
- Arisana, A. L., & Ismani. (2012). Pengaruh kedisiplinan siswa dan persepsi siswa tentang kualitas mengajar guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS MAN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X(2), 22 – 42.
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(2), 182–189.
- Ariyani, D. D., Hastuti, K. P., & Alviawati, E. (2014). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sumber belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 15 Banjarmasin. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 1(3), 51–58.
- Broad, J. (2006). Interpretations of independent learning in further education. *Journal of Further and Higher Education*, 30(2), 119–143.
- Budiana, H. R., Sjafrah, N. A., & Bakti, I. (2015). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bagi para guru SMPN 2 Kawali desa Citeureup kabupaten Ciamis. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 4(1), 59 – 62.
- Campbell, H. E., & McCabe, B. C. (2002). Fun with economics: Simulating theory to stimulate learning. *Journal of Public Affairs Education*, 8(2), 131–139. <https://doi.org/10.1080/15236803.2002.12023542>
- Chan, K. W. (2014). Cooperative learning in a Hong Kong primary school: Perceptions, problems and accommodation. *Intercultural Education*, 25(3), 216–228. <http://dx.doi.org/10.1080/14675986.2014.911805>

- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. California: SAGE Publications.
- Darmasyah. (2011). *Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darojat, Q., Ani, H. M., & Suyadi, B. (2018). Penerapan model pembelajaran cooperative script untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa (studi kasus pada siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 4 Jember mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar mendeskripsikan perkoperasian dalam perekonomian indonesia semester genap tahun ajaran 2017/2018). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 12(2), 207 – 213.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru & anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Friani, I. F., Sulaiman, & Mislinawati. (2017). Kendala guru dalam menerapkan model pembelajaran pada pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013 di SD negeri 2 kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1), 88–97.
- Gaol, R. L., & Sitepu, A. (2020). The influence of used good-based learning media on the value of character education and student's motivation to study. *BirLe Journal*, 3(4), 1696–1703. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i4.1299>
- Hasnawati. (2006). Pendekatan contextual teaching learning hubungannya dengan evaluasi pembelajaran. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 3(1), 53 – 62.
- Hockings, C., Thomas, L., Ottaway, J., & Jones, R. (2017). Independent learning – What we do when you're not there. *Teaching in Higher Education*. <http://dx.doi.org/10.1080/13562517.2017.1332031>
- Jafar, M. (2018). Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar melalui pembelajaran kontekstual di SD Negeri Samata di kabupaten Gowa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(2), 8–14.
- Jaya, H. N. (2017). Keterampilan dasar guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 23–35.
- Jones, J. P., McConnel, D. A., Wiggen, J. L., & Bedward, J. (2019). Effects of classroom “flipping” on content mastery and student confidence in an introductory physical geology course. *Journal of Geoscience Education*, 67(3), 195–210. <https://doi.org/10.1080/10899995.2019.1568854>
- Kadariah., Kusmaladewi, & Hasmiah. (2020). Faktor kesulitan guru dalam proses pembelajaran di ditinjau dari penggunaan kurikulum, struktur materi, sarana dan prasarana, dan alokasi waktu. *JEKPEND Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 3(2), 15–20.
- Kadir, A. (2013). Konsep pembelajaran kontekstual di sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(3), 17–38.
- Kenedi. (2017). Pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, 3(2), 329–347.
- Khan, Y. (2010). *Pendidikan karakter berbasis potensi diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Khasanah, U., & Istiningrum, A. A. (2012). Pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X program keahlian Akuntansi SMKN 1 Pengasih tahun ajaran 2011/2012 dengan motivasi belajar sebagai pemoderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X(2), 95 – 113.
- Kurniati, I., & Amri, F. (2020). Pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi. *Business and Accounting Education Journal*, 1(2), 186–196.
- Kusmijati, N. (2014). Peningkatan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui model pembelajaran discovery learning di SMP Negeri 2 Purwokerto. *Geoedukasi*, III(2), 103 – 110.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our school can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miller, J. L., Wilson, K., Miller, J., & Enomoto, K. (2016). Humorous materials to enhance active learning. *Higher Education Research & Development*.

- <http://dx.doi.org/10.1080/07294360.2016.1238883>
- Muthmainnah. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Techsi*, 9(2), 65–77.
- Najib, A., & Achadiyah, B. N. (2012). Pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 9(1), 102 – 109.
- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(1), 19–35.
- Peng, S.-L., Cherng, B.-L., & Chen, H.-C. (2013). The effects of classroom goal structures on the creativity of junior high school students. *Educational Psychology: An International Journal of Experimental Educational Psychology*, 33(5), 540–560. <http://dx.doi.org/10.1080/01443410.2013.812616>
- Prasetya, R. B. (2018). Penerapan pendekatan kontekstual (contextual teaching learning) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 500–511.
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunudin, M. (2018). Peningkatan kemampuan kerjasama melalui model project based learning (PjBL) berbantuan metode edutainment pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(2), 177–182.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada siswa SMA Negeri “X.” *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 43–49.
- Putri, S. D., & Citra, D. E. (2019). Problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS di madrasah ibtidaiyah Darussalam kota Bengkulu. *IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education*, 1(1), 49–54.
- Rahayu, S. E., & Hafni, R. (2015). Penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan pemahaman materi penerapan model IS-LM pada mata kuliah ekonomi makro 2 (studi mahasiswa semester 4 Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UMSU). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 94–107.
- Rahmatullah, & Inanna. (2017). Identifikasi Nilai-Nilai Ekonomi Sebagai Dasar Merumuskan Materi Pengantar Ilmu Ekonomi Berjatidiri Bangsa. Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian UNM, 700–704.
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317–327.
- Rahmatullah, R., Inanna, I., Rakib, M., Mustari, M., & Rabania. (2020). Developing Thematic Economic Comic with Characters for Early Childhood. *EST Journal of Educational Science and Technology*, 6(3), 293–300.
- Ramli, A., Rahmatullah, R., Inanna, I., & Dangnga, T. (2018). "Peran Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar". Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar, 5–7.
- Riastuti, E. R., Ningsih, R. I. S., Asmaroini, A. P., & Cahyono, H. (2018). Implementasi metode pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran PPKN untuk membentuk civic skill (studi di kelas VIII SMPN 1 jenangan, kabupaten Ponorogo). *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 60–69.
- Riko, Lestari, F. A. P., & Lestari, I. D. (2019). Pengaruh pendidikan karakter terhadap konsep diri peserta didik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(2), 113–120.
- Robinson, C. F., & Kakela, P. J. (2006). Creating a space to learn: A classroom of fun, interaction, and trust. *College Teaching*, 54(1), 202–207. <http://dx.doi.org/10.3200/CTCH.54.1.202-207>
- Rosita, I., & Leonard. (2013). Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe think pair share. *Formatif Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 1–10.
- Sobri, M., & Moerdiyanto. (2014). Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi madrasah aliyah di kecamatan Praya. *Jurnal Harmoni Sosial*, 1, 43–56.
- Sriwahyuni, N. A., & Mardono. (2016). Pengembangan media pembelajaran game edukasi pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS SMA laboratorium

- Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 116–127.
- Suarni. (2017). Meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kompetensi dasar organisasi pelajaran PKn melalui pendekatan pembelajaran PAKEM untuk kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor T.A. 2014/2015. *Journal of Physics and Science Learning (PASCAL)*, 1(2), 129–140.
- Sujana, A., & Sopandi, W. (2020). *Model-model pembelajaran inovatif: Teori dan implementasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Supriadi. (2015). Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2).
- Supriyanto, A. (2016). Upaya meningkatkan keberanian berpendapat dan mengambil keputusan melalui penerapan model dilema moral pada mata pelajaran PKN kelas XI. IPS.1 SMA Negeri 1 Tanjung Batu. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 3(1), 43–52.
- Trinova, Z. (2012). Hakikat belajar dan bermain menyenangkan bagi peserta didik. *Jurnal Al-Ta'lim*, 1(3), 209–215.
- Wahyuni, S. (2012). Peningkatan aktivitas belajar ekonomi dalam pembelajaran cooperative learning type student teams achievements division (STAD) pada SMPN 14 Padang. *Economica*, 1(1), 145–157.
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 128–139.
- Widyastanti, M. Y., & Hariani, S. (2014). Pemanfaatan media lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas V SDN Mojokumpul 1 Mojokerto. *JPGSD*, 02(03), 1–8.
- Wijanarti, W., Degeng, I. N. S., & Untari, S. (2019). Problematika pengintegrasian penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(3), 393–398.
- Winarti. (2013). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pokok bahasan penyusutan aktiva tetap dengan metode menjodohkan kotak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VIII(2), 123–132.
- Wulandari, D. (2016). Model pembelajaran yang menyenangkan berbasis peminatan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 6(2), 851–856.
- Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2016). Pendidikan karakter kerja sama dalam pembelajaran siswa sekolah dasar pada kurikulum 2013. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 33–38.